

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMP N 02
BANJAR BARU TULANG BAWANG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

**YETTY YULINDA SARI
1411010232**

Jurusan :Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I :Dr. DedenMakbuloh, M.Ag

Pembimbing II :Drs. HarisBudiman, M.Ag



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMP N 02 BANJAR BARU TULANG BAWANG

**Oleh:
Yetty Yulinda Sari
1411010232**

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak kedewasa. Kenakalan remaja terdiri dari bermacam-macam bentuk yaitu berkelahi, merokok, tanpa keterangan, tidak hadir dan tidak memakai seragam sesuai aturan sekolah. Faktor yang menyebabkan kenakalan tersebut pun beragam yaitu jarak dari rumah ke sekolah jauh, alat transportasi tidak sama, dan lain-lain.

Berbagai masalah yang terjadi di kalangan siswa berupa masalah kenakalan remaja yang berdampak pada tingkah laku peserta didik di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang menjadikan guru PAI memiliki tanggung jawab untuk menanggulangi kenakalan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang dengan cara *preventif* (pencegahan), kuratif (penyembuhan) dan pembinaan. Di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang usaha *preventif* (pencegahan) dengan menggunakan pembelajaran berbasis konseling atau dengan cara menggunakan materi-materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan usaha reaktifnya, guru memberikan pengarahan pada siswa dengan cara memberi motivasi dan membiasakan siswa untuk membaca doa sebelum belajar. Sedangkan pembinaannya yaitu guru membimbing dan memberikan suritauladan yang baik pada anak didiknya.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul skripsi

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA
DI SMP N 02 BANJAR BARU TULANG BAWANG**

Nama Mahasiswa

: Yetty Yulinda Sari

NPM

: 1411010232

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI :

**Untuk Dimunaqosyah dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. H. Deden Makbulloh, M.Ag
NIP. 19 730503 2001121001

Pembimbing II

Drs. Haris Budiman, M.Pd
NIP. 195912071988021001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imani Syafe'i, M.Ag
NIP. 196302191995031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMP N 02 BANJAR BARU

TULANG BAWANG”, disusun oleh: Yetty Yulinda Sari, NPM: 1411010232,

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI), telah dimunaqosahkan pada hari/tanggal:

Kamis, 13 September 2018

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I

Penguji Utama : Saiful Bahri, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Dr. H. Deden Makbulloh, M.Ag

Penguji Pendamping II : Drs. Haris Budiman, M.Pd

Mengetahui,

Dehan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Hairul Anwar, M.Pd

NID 19560810 198703 1 001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُتُوبًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At-Tahrim: 6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT., skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan semangat dan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dalam setiap untaian do'a, yaitu:

1. Kedua orang tuaku Bapak hermanto dan Ibu Martini tercinta yang selalu mendukung dan mendo'kan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan S1 di UIN raden Intan Lampung.
2. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung di mana tempat penulis menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Yetty Yulinda Sari dilahirkan pada tanggal 06 Juli 1996 di desa Bawang Sakti Jaya, Tulang Bawang. Yetty Yulinda Sari merupakan anak tungnggal dari bapak Hermanto dan ibu Martini.

Riwayat pendidikan, Sekolah Dasar (SD) di SDN 02 Banjar Baru Tulang Bawang, pendidikan lanjut di SMPN 03 Natar Lampung Selatan, kemudian melanjutkan SMA Muhammadiyah 2 Bandar lampung. Kemudian melanjutkan kuliah di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Pada tahun 2014.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa mengharapakan syafaatnya di akhirat nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari pembimbing, para dosen, dan semua pihak yang menjadi motivator dalam penyusunan skripsi ini. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dosen pembimbing yang telah membimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak/ibu dosen dan seluruh karyawan UIN Raden Intan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.
4. Kepada Kepala SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang beserta staff dan dewan guru yang telah membantu selama penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibuku tercinta Bapak Hermanto dan Ibu Martini yang selalu mencurahkan kasih sayang dan mendoakan serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman PAI angkatan 2014 yang senasib dan seperjuangan.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Tidak ada yang penulis dapat berikan kepada semuanya, kecuali kata terima kasih dan untaian doa, semoga amal kebbaikannya diterima dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Agustus 2018
Penulis

Yetty Yulinda Sari
1411010232

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	16
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	16
2. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam	21
B. Kenakalan Siswa.....	24
1. Pengertian Kenakalan Siswa	24
2. Factor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa	26
3. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa.....	28

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa.....	31
---	----

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel.....	35
B. Jenis dan Sifat Penelitian.....	38
C. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpul Data	40
E. Teknik Analisa Data	41
F. Tahap-Tahap Penelitian.....	43

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Sekolah	45
1. Sejarah	45
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	46
3. Jumlah Siswa	47
4. Data Tenaga Pengajar	49
5. Tugas Tambahan.....	51
6. Sarana dan Prasarana	53
B. Kondisi Kenakalan Siswa di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang	55
C. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan siswa di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang	58
D. Analisa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang.....	59

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Kondisi kenakalan Peserta Didik SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang.....	8
2. Populasi penelitian siswa berdasarkan kelas dan jenis kelamin.....	30
3. Sampel penelitian siswa berdasarkan kelas dan jenis kelamin.....	31
4. Jumlah siswa SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang empat tahun terakhir.....	42
5. Siswa SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang tahun ajaran 2017/2018	42
6. Daftar pegawai tata usaha dan staf-staf lain di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang	43
7. Pelatih ekstrakurikuler SMPN 02 Banjar baru Tulang Bawang.....	46
8. Kondisi pengelola lab dan unit kegiatan di SMPN 02 Banjar baru Tulang Bawang	47
9. Sarana SMPN 02 Banjar baru Tulang Bawang	47
10. Prasarana SMPN 02 Banjar baru Tulang Bawang	48

DAFTAR LAMPIRAN

Interview dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam

Interview dengan guru mata pelajaran bimbingan konseling

Dokumentasi foto saat penelitian

Kartu konsultasi

Surat permohonan mengadakan penelitian

Surat keterangan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Proposal ini berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang”. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan pengertian pembaca, terlebih dahulu penulis akan menguraikan secara singkat pengertian-pengertian istilah yang terdapat dalam judul tersebut :

1. Upaya

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, “*Upaya/upa’ya/* n usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, pemecahan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).¹

Yang dimaksud dengan upaya dalam sekripsi ini adalah upaya berkenaan dengan apa yang ditentukan dahulu dalam ikatan kalimat, dalam hal ini antara guru pendidikan agama islam dengan menanggulangi kenakalan siswa di SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam bahasa sansekerta - yang berarti guru, tetapi arti secara harfiahnya adalah ‘berat’ yaitu seorang pengajar suatu ilmu. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah

¹ Susilo Riwayadi, Suci nur Anisyah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya:Sinar Terang), h.692.

orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.²

Sedangkan definisi dari pendidikan agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan uraian tentang definisi guru dan pendidikan agama Islam diatas dapat kita pahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa disekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

3. Menanggulangi Kenakalan Siswa

Menanggulangi atau menghadapi atau mengatasi. sedangkan kenakalan atau sifat nakal atau perbuatan nakal atau tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang berlaku disuatu masyarakat yang dalam hal ini dilakukan oleh siswa.

4. SMP N 02 Banjar Baru

SMP N 02 Banjar Baru adalah merupakan lokasi penelitian yang berada di Desa Bawang Tirto Mulyo Kecamatan Banjar Baru, Tulang Bawang.

² Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h.112.

Berdasarkan pada uraian penegasan judul diatas maka judul sekripsi tersebut berarti suatu penelitian yang berusaha untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Penyalagunaan Narkoba di SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam rangka mengadakan penelitian untuk memperoleh hasil yang bersifat ilmiah, alasan penulis memilih judul tersebut adalah :

1. Sesuai dengan masalah yang penulis temukan dilokasi penelitianyaitu adanya kenakalan siswa di kelas VII A dan VII B.
2. Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswamerupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun diakhirat apakah sudah tepat atau belum, sehingga dicari jalan keluarnya supaya upaya menanggulangi kenakalan siswanya dapat terlaksana dengan baik.
3. Ingin mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 02 Banjar Baru. Permasalahan yang penulis teliti masih dalam lingkup objek pembahasan ilmu Tarbiyah.

C. Latar Belakang Masalah

Kenakalan remaja sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Contoh yang sangat sederhana dalam hal ini antara lain pencurian oleh remaja, perkelahian dikalangan anak didik yang kerap kali

berkembang menjadi perkelahian antar sekolah, mengganggu wanita di jalan yang pelakunya anak remaja. Demikian juga sikap anak yang memusuhi orang tua dan sanak saudaranya, ataupun perbuatan-perbuatan lain yang tercela seperti menghisap ganja, mengedarkan pornografis, dan coret-corek tembok pagar yang tidak pada tempatnya.

Selain itu wujud dari kenakalan remaja menurut Dadang Hawari ditandai dengan kriteria dari gejala-gejala seperti sering membolos, dikeluarkan atau diskors dari sekolah karena berkelakuan buruk, sering kali lari dari rumah (minggat) dan bermalam di luar rumahnya, selalu berbohong, sering kali mencuri, sering kali merusak barang milik orang lain, serta prestasi di sekolah yang jauh di bawah taraf kemampuan kecerdasan (IQ) sehingga berakibat tidak naik kelas.

Seiring dengan perkembangan sains dan teknologi seperti sekarang ini, banyak media masa dan media elektronik yang mengabarkan tentang adanya penyimpangan tingkah laku siswa baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah seperti berbohong, keluyuran, merokok, hura-hura, pergaulan buruk, tawuran antar pelajar, serta masih banyak tindakan agresif lainnya. Adapun gejala-gejala remaja yang dilakukan di sekolah jenisnya bermacam-macam. Dan bisa digolongkan dengan kenakalan ringan. Adapun bentuk dan jenis kenakalan ringan adalah tidak patuh kepada guru, lari atau membolos dari sekolah, sering berkelahi, dan sering berpakaian tidak sopan. Meskipun kenakalan yang terjadi dalam bentuk kenakalan yang ringan, hal itu sudah menimbulkan persoalan yang kurang baik terhadap orang lain maupun dirinya sendiri.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”(Undang-Undang Guru dan Dosen, 2011: 3). Dari Undang-Undang tersebut di atas bahwa guru mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pendidikan Islam merupakan salah satu bidang studi Islam yang mendapat banyak perhatian dari para ilmuwan. Hal ini karena di samping peranannya yang amat strategis dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, juga karena di dalam pendidikan Islam terdapat berbagai masalah yang kompleks dan memerlukan penanganan segera. Bagi mereka yang akan terjun ke dalam bidang pendidikan Islam harus memiliki wawasan yang cukup tentang pendidikan Islam dan memiliki kemampuan untuk mengembangkannya sesuai dengan tuntutan zaman.³

Dunia pendidikan, sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku, akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar siswa dapatmemahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya.⁴

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian

³Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.333.

⁴Ahmad Mustofa, Akhlak Tasawuf (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.109.

akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugasmengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.⁵

Pelaksanaan pendidikan dalam praktiknya sebenarnya mengalami berbagai macam problem, baik yang berkaitan langsung dengan siswa (faktor intern) maupun yang berasal dari luar diri siswa (faktor ekstern).Lingkungan sekolah dalam dunia pendidikan merupakan tempat bertemunya berbagai karakter. Perilaku dari masing-masing anak yang berlainan. Ada anak yangnakal, berperilaku baik dan sopan dalam bahasanya, beringas sifatnya, lancar pembicaraannya, pandai pemikirannya dan lain sebagainya. Kondisi pribadi anak yang sedemikian rupa, dalam interaksi antara anak satu dengan anak yang lainnya akan saling mempengaruhi juga pada kepribadian anak. Dengan demikian lingkungan pendidikan sangat mempengaruhi jiwa anak didik. Dan akan diarahkan kemana anak didik dan perkembangan kepribadian.

Menurut M. Arifin menyebutkan bahwa siswa adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya.⁶

Akan tetapi dalam literatur lain ditegaskan, bahwa anak didik (siswa) bukanlah hanya anak-anak yang sedang berada dalam pengasuhan dan pengasihan orang tua,

⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar* (jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.79.

⁶M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 59.

bukan pula anak yang dalam usia sekolah saja. Pengertian ini berdasarkan akan tujuan pendidikan, yaitu manusia sempurna secara utuh, untuk mencapainya manusia berusaha terus menerus hingga akhir hayatnya.

Berbagai teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perubahan perilaku yang melanggar hukum norma agama, norma masyarakat serta mengganggu ketertiban umum sehingga mengusik diri sendiri dan orang lain.

Penulis menyimpulkan, pengertian siswa sebagai orang yang memerlukan ilmu pengetahuan yang membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkan potensi diri (fitrahnya) secara konsisten melalui proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga tercapai tujuan yang optimal sebagai manusia dewasa yang bertanggung jawab dengan derajat keluhuran yang mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi.

Penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Banjar Baru Tulang Bawang adalah siswa kelas VII yang dapat dikatakan sebagai usia remaja. Usia remaja adalah masa peralihan yaitu peralihan dari satu tahap perkembangan ke perkembangan berikutnya secara berkesinambungan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan seorang dewasa. Masa ini merupakan masa yang strategis, karena memberi waktu kepada remaja untuk membentuk gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai-nilai dan sifat-sifat yang sesuai dengan yang diinginkannya.⁷ Sedangkan pada masa sekolah menginjak usia remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu

⁷Umayah, Psikologi perkembangan (Bandar Lampung: IAIN Raden I tan Lampung, 2014), 167.

perkembangan emosi yang tinggi. Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/marah, atau mudah sedih/murung), sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya.

Menghadapi ketidaknyamanan emosional, tidak sedikit siswa yang mereaksikannya secara defensif, sebagai upaya melindungi dirinya, reaksinya itu tampil dalam tingkah laku seperti :

1. agresif, seperti melawan, keras kepala, bertengkar, berkelahi, dan mengganggu orang lain.
2. melarikan diri dari kenyataan, melamun, pendiam, senang menyendiri, dan minum-minuman keras.

Kenakalan sebenarnya menunjuk pada perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku, dan ditinjau dari segi hukum kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bisa dikenai hukum pidana sehubungan dengan usianya. Perilaku menyimpang pada siswa pada umumnya merupakan “kegagalan sistem kontrol diri” karena kenakalan itu muncul pada jenjang sekolah dan integrasi yang paling bisa dirasakan adalah guru dan murid.

Kenakalan siswa adalah suatu perbuatan negatif yang dilakukan oleh siswa yang sudah menyimpang dari norma-norma yang berlaku, kenakalan ini bukan hanya saja merugikan diri sendiri tetapi juga dapat merugikan orang lain. Kenakalan siswa sudah menjadi bagian dari masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Pada satu sisi

mereka sedang berupaya untuk menemukan jati dirinya, sementara lain pengaruh lingkungan dan pergaulan cenderung menjauhkan dari tertanamnya nilai-nilai integritas kepribadian. Para guru senantiasa melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kenakalan siswa tersebut.⁸

Kenakalan siswa perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak. Masalah kenakalan siswa adalah suatu masalah yang sebenarnya menarik untuk dicermati lebih-lebih pada akhir-akhir ini dimana telah timbul akibat negatif yang mencemaskan bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Contoh sederhana dalam hal ini antara lain pencurian oleh siswa, mengeluarkan perkataan kotor, pelanggaran sekolah, bolos, membuat kegaduhan dalam kelas, keras kepala. Kenakalan siswa pada masa remaja ini merupakan permasalahan yang kompleks dan disebabkan oleh berbagai faktor serta membuat para orang tua yang memiliki anak remaja menjadi resah dan bingung melihat fenomena kenakalan remaja. Permasalahan remaja merupakan tanggung jawab bersama.

Masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa yang masih mempunyai status siswa. Dengan demikian peneliti dapat melihat lebih dekat terhadap kehidupan siswa, khususnya para siswa yang pernah atau terlibat kenakalan. Berikut gambar kenakalan yang telah siswa lakukan berdasarkan informasi yang kami dapat dari guru pendidikan agama islam.

⁸Namora Lumongga Lubis, Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik (Jakarta: Kencana, 2011), h.257.

Tabel 1
Kondisi kenakalan Peserta Didik
SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang Kelas VII A dan VII B
Semester Genap Tahun Ajaran 2017-2018

No	Nama	Jenis Pelanggaran				
		Berkelahi	Merokok	Tanpa keterangan	Tidak hadir	Tidak memakai dasi
1	ABDUL DAWUD	1				
2	ADI SETIAWAN	1	2	2		
3	ANANDA EKA .R				1	
4	ANI ARYANTI					
5	APRICHA					
6	APRIYANI DIAH .S					
7	ARYA RAMADANI	1				
8	DWI PRASETYO	1				
9	KETUT MARYANI					1
10	KETUT WISNU	1				3
11	M.WIBBY ALFARIZQI					
12	NAFA MAULA .S					
13	NOVRIZAL .M	1	1			
14	RENDA BULAN SUCI					
15	RINA PUSPITA SARI					
16	RISKY PEBRYANA .P					
17	ROBI ERLANDO	1		1		
18	SARA FIORENZA					
19	SURYANA					
20	UUT MARIYANI					
21	YOSITHA FEBRIANTI					
22	ZACKY IBNU .Y	1	2			3
Jumlah			5	3	1	7

No	Nama	Jenis Pelanggaran				
		Berkelahi	Merokok	Tanpa keterangan	Tidak hadir	Tidak memakai dasi
1	ARYANTO BUDI .P	1	2			1
2	BADRI IDHAR	2	1			
3	DEA FITRIA					
4	DINI TASWIYATI .F					
5	ENDRA KURNIAWAN	1	1			
6	HARIS PRABOWO					1
7	KELVIN MAULANA	1	1			
8	MITA SARI AB					
9	MUHAMAD RAMA .K	1				
10	NADIA INDAH PUTRI					
11	NI WAYAN EKA N.A			3		
12	NICCO FERNANDO	1				
13	PANCA FIRNANDA					2
14	PUTU WINATE					
15	RANI					
16	RIZKA DAMAYANTI			1		
17	SALSABILA AL .K					
18	TEJO SATRIO A	1	1			
19	UMRAN YUNYANTO					
20	WAYAN ANDHIKA					2
21	WAYAN RISA .N					1
22	WULAN LAYASSARI					
23	EDI NUGRAHA .S	2				
	Jumlah	10	6	4		7

Sumber dokumentasi SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang

Jadi dari table diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa SMP N 02 Bnajar Baru Tulang Bawang adalah berkelahi. karena dari jumlah yang terdapat ditabel adalah siswa kelas VII A dan VII B adalah siswa baru, siswa yang baru menyesuaikan peraturan yang ada sehingga sering melanggar peraturan.

Wawancara penulis dengan guru PAI SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang mengenai data pelanggaran peserta didik diatas, beliau menyatakan :

“pelaku pelanggaran yang ada dalam data ini merupakan pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa siswa, dari data tersebut kami telah memisahkan nama-nama siswa yang telah melakukan pelanggaran lebih dari satu kali, baik pelanggaran yang sama maupun yang berbeda kami mencatatnya dibuku khusus, hal ini kami lakukan untuk memberikan peringatan yang lebih berat untuk mereka yang diantaranya melalui panggilan orang tua siswa yang bersangkutan atau memberikan skorsing tiga sampai lima hari”.⁹

Melihat keadaan yang demikian, penulis terdorong untuk meneliti keadaan kenakalan siswa dan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dengan mengangkat judul sebagai berikut :

“ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP N 02 Banjar baru Tulang Bawang”.

⁹Zuiyyinah Mujib, S.Ag , Guru PAI SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang, Wawancara, 5 februari 2017

Memilih tingkatan menengah pertama, karena masa sekolah menengah pertama merupakan masa remaja yang sering disebut dengan masa pubertas. Kondisi remaja yang biasa terjadi pada masa puber ini antara lain:

1. Kecenderungan untuk meniru
2. Kecenderungan untuk mencari perhatian
3. Kecenderungan mulai tertarik pada lawan jenis
4. Kecenderungan untuk mencari idola
5. Selalu ingin mencoba terhadap hal-hal baru
6. Emosinya mulai meluap.¹⁰

Pihak yang ikut bertanggung jawab dalam proses pembinaan remaja adalah lembaga pendidikan terutama guru PAI. Dengan demikian menjadi suatu kewajiban bagi guru PAI untuk mengarahkan peserta didik menjadi siswa yang baik, kembali pada pribadi yang diinginkan oleh pendidikan agama Islam bukan hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga memiliki sikap religius. Guru PAI dalam rangka mengatasi kenakalan mempunyai peranan yang sangat berarti dalam membentuk karakter peserta didik, karena dalam kesehariannya guru PAI langsung berinteraksi dengan siswa, baik dalam proses belajar mengajar ataupun diluar sekolah. Sangatlah penting perlunya program bimbingan yang dilakukan oleh para guru agama.

Bimbingan adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta penilaian terhadap lingkungan sosio-ekonomisnya masasekarang dan kemungkinan masa

¹⁰ Fuad kauma, sensasi remaja dimasa puber, (Jakarta:Kalam Mulia, 1999) h.9

mendatang dan bagaimana mengintegrasikan kedua hal tersebut melalui pemilihan-pemilihan serta penyesuaian-penyesuaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial.¹¹

Ruang lingkup SMP sendiri peran Guru PAI juga menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pengembangan keagamaan siswa, khususnya dalam praktik sehari-hari dalam lingkungan sekolah. Seperti penjelasan di atas bahwa masa peralihan ini sangat didominasi oleh berbagai problem kenakalan. Maka, guru PAI didalamnya ikut berperan aktif, khususnya dalam masalah kenakalan siswa. Oleh karena itu pendidikan agama disekolah perlu dilakukan secara intensive karena pendidikan memberikan pengaruh dan kontribusi yang sangat besar bagi pengembangan diri remaja.

SMPN 2 Banjar Baru Tulang Bawang merupakan lembaga pendidikan yang sama dengan SMP lainnya. SMPN 2 Banjar Baru Tulang Bawang juga mempunyai seperangkat peraturan atau tata tertib sekolah yang bersifat mengikat bagi seluruh siswa. Peraturan ini bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar serta membentuk siswa agar berakhlak mulia dan berkepribadian disiplin dalam semua aspek kehidupan.

Hasil pengamatan penulis ada beberapa siswa yang melakukan kenakalan atau pelanggaran terhadap peraturan-peraturan sekolah. Peraturan tersebut tidak sepenuhnya dipatuhi oleh seluruh siswa, sehingga perlu adanya penanganan terhadap permasalahan kenakalan siswa. Contohnya seperti membolos, gaduh didalam kelas,

¹¹Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 59.

usil pada teman dll, oleh karena itu penulis berkeinginan untuk meneliti masalah kenakalan ini, terutama penanganan yang dilakukan oleh Guru PAI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang.

2. Kegunaan Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan yang diharapkan diatas, penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
- b. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai informasi tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa.

- c. Bagi Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung untuk dapat menambah pembendaharaan perpustakaan, terutama bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Kata pendidik sering kali diwakili oleh istilah “guru”.¹² Dalam Kamus Bahasa Indonesia dinyatakan, bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.¹³ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik serta menjadi pembimbing anak didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Peran (role) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.¹⁴ Guru mempunyai peran yang luas karena merupakan faktor utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh Asep Yonny bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru tidak sekedar dituntut memiliki kemampuan

¹² Asdiqoh, Siti, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2012) h.38

¹³ Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) h.159

¹⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) h.165

mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanan, tetapi juga diharapkan mampu menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak yang baik.¹⁵

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peran untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disisi lain seorang guru juga harus mampu memahami siswanya baik secara personal maupun keseluruhan, dikarenakan setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Semakin guru memahami karakteristik kebutuhan siswa, maka seorang pendidik akan semakin yakin untuk mengajar mereka dengan cara yang paling efektif.

Dengan demikian, peran guru di sekolah adalah sebagai perancang pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengarah pembelajaran, serta pembimbing siswa. Peran guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan dengan seenaknya. Semua peran tersebut harus mampu dikuasai oleh seorang guru agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai.

Dalam paradigma jawa, pendidik diidentikkan dengan guru (gu dan ru) yang berarti “digugu dan ditiru”. Dikatakan digugu (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karena ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan. Dikatakan ditiru (diikuti) karena guru memiliki

¹⁵ Yonny, Asep & Yunus, Sri Rahayu, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011) h. 9

kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri tauladan oleh peserta didiknya. Dapat disimpulkan bahwa tugas guru tidaksekedar mentransformasi ilmu, tetapi juga bagaimana ia mampu menginternalisasikan ilmunya pada peserta didiknya.

Dewasa ini sering terjadi dalam pembelajaran perlakuan guru yang tidak adil, dengan memberikan hukuman atau sanksi-sanksi yang kurang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, ancaman yang tiada putus-putusnya disertai disiplin yang terlalu ketat, disharmonis antara peserta didik dan pendidik, dan lain sebagainya. Karena proses pendidikan yang seperti inilah kerap kali memberi pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap peserta didik di sekolah sehingga dapat menimbulkan kenakalan remaja.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.¹⁶

Sedangkan definisi dari Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu

¹⁶ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.5.

upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab dengan nilai-nilai Islam.¹⁷

Berdasarkan beberapa uraian definisi Guru dan Pendidikan Agama Islam di atas dapat kita pahami bahwa Guru PAI yaitu guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang anak didik. Ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak, dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti menghormati anak didik kita, menghargai guru berarti penghargaan terhadap anak-anak kita, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya setiap guru menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya.¹⁸

Guru adalah seorang yang mempunyai ilmu dan mengamalkan ilmunya kepada orang lain, khususnya siswa (peserta didik). Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuannya secara

¹⁷Zuhairini, dkk. Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 152.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h.42.

¹⁸Nasution, Didaktik Asas-asas Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.8

optimal dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia.¹⁹Ciri-ciri guru yang baik diantaranya:

- a. Guru yang baik dapat memahami dan menghormati murid
- b. Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikannya.
- c. Guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.
- d. Guru yang baik menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu.
- e. Guru yang baik mengaktifkan murid dalam hal belajar.
- f. Guru yang baik memberikan pengertian dan bukan hanya kata-kata belaka.
- g. Guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid.
- h. Guru mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikannya.
- i. Guru jangan terikat dengan satu buku pelajaran.
- j. Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada murid melainkan senantiasa mengembangkan pribadi anak.²⁰

Jadi, peran guru yang dimaksudkan disini bukan hanya sebagai pengajar di sekolah, tetapi juga berhadapan dengan seperangkat komponen yang terkait dengan pengembangan potensi anak didik. Selain berbagai peran di atas yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, pada dasarnya peran guru yang utama khususnya guru PAI adalah bagaimana guru mampu memasukkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam setiap proses pembelajaran. Di samping itu peran guru PAI yang

²⁰*Ibid*, h.11-13.

utama adalah membentuk akhlak mulia dalam diri setiap siswa, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tugas dan Peran Guru

Ada beberapa tugas (peran) utama guru dalam sekolah:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.²¹ Guru sebagai seorang pendidik yaitu seorang guru harus memiliki kelebihan untuk merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam ilmu pengetahuan.

b. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator, hendak dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas

²¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 37.

belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik. Guru sebagai fasilitator adalah guru harus memberikan kemudahan dalam belajar. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menyediakan fasilitas untuk mendukung proses belajar mengajar tersebut, supaya proses pembelajaran berjalan lancar.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didikan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang.²² Guru sebagai pembimbing artinya seorang guru membantu mengarahkan proses pembelajaran yang berupa perkembangan perjalanan fisik dan mental spiritual peserta didik.

d. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator artinya guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h.46.

menurun prestasinya di sekolah. Setiap guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar atau yang lainnya. Guru sebagai motivator artinya guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menciptakan dan membangkitkan kesadaran ke arah sesuatu yang baru. Serta memberikan semangat agar anak tersebut selalu mempunyai gairah dalam belajarnya.

e. Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator yaitu Guru dapat guru mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.²³ Tugas guru sebagai evaluator adalah melakukan penilaian terhadap hasil yang dicapai dengan tujuan agar guru mengetahui proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Selain dari itu agar guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai siswa setelah ia melaksanakan proses belajar mengajar.

f. Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar artinya guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan

²³M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

pengetahuan saja.²⁴ Guru sebagai pengajar artinya guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya.

B. Kenakalan Siswa

1. Pengertian Kenakalan Siswa

Menurut Dr. Fuad Hasan, kenakalan diartikan sebagai perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan.²⁵

Remaja berasal dari kata latin *Adolecere* (kata bendanya *Adolescentia*) yang berarti remaja, yaitu “tumbuh atau tumbuh dewasa” dan bukan kanak-kanak lagi. Remaja menurut Zakiah Daradjat adalah tahap peralihan dari masa kanak-kanak, tidak lagi anak, tetapi belum dipandang dewasa. Remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa.²⁶

Istilah baku tentang kenakalan remaja dalam konsep psikologi adalah *juvenile delinquency*. Secara etimologis dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak, sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian, pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak. Jika menyangkut subjek/pelaku, maka *juvenile delinquency* yang berarti penjahat anak atau anak jahat.²⁷

²⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.265.

²⁵ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) h.11

²⁶ Syafaat, Aat, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pres, 2008) h.87

²⁷ Sudarsono, *Op.Cit*, h.10

Delinquency mempunyai konotasi serangan, pelanggaran, kejahatan, dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda di bawah usia 22 tahun.²⁸

Dengan demikian, kenakalan remaja adalah perbuatan/ kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama. Paham kenakalan remaja dalam arti luas, meliputi perbuatan-perbuatan anak remaja yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis, baik yang terdapat dalam KUHP (pidana umum) maupun perundang-undangan di luar KUHP (pidana khusus). Selain itu kenakalan remaja merupakan perilaku jahat (dursila) atau kejahatan/ kenakalan anak-anak muda. Pada intinya juvenile delinquency merupakan perbuatan pelanggaran norma-norma, baik norma hukum maupun norma sosial.

Kenakalan remaja adalah perubahan perilaku yang melanggar hukum norma agama, norma masyarakat, dan mengganggu ketertiban umum sehingga mengusik diri sendiri dan orang lain. Kenakalan remaja merupakan suatu contoh perilaku yang ditunjukkan oleh remaja dan perbuatan tersebut melanggar aturan, yang dianggap berlebihan dan berlawanan dengan norma masyarakat. Setiap tindakan yang dilakukan remaja sekecil apapun perlu mendapatkan perhatian, teguran, dan bimbingan. Jika tidak demikian, remaja akan lepas kendali dan menyebabkan terpancing melakukan kejahatan. Adapun wujud dari kenakalan remaja bermacam-macam, diantaranya adalah sering membolos, sering lari dari rumah, perkelahian

²⁸Syafaat, Aat , *Op.Cit*, h.74-75

antar kelompok, kebut-kebutan di jalan, sering berbohong, sering mencuri, dan sebagainya.

Hukum atau perilaku menyimpang dari kebiasaan. Mengenai masalah kenakalan remaja dewasa ini sudah menjadi program pemerintah untuk menanggulangnya. Hal ini sudah terbukti sejak tahun 1971 Pemerintah telah menaruh perhatian yang serius dengan dikeluarkannya Bakolak Inpres No. 6/1971 Pedoman 8, tentang Pola Penanggulangan Kenakalan Remaja. Di dalam Pedoman itu diungkapkan mengenai pengertian kenakalan remaja sebagai berikut: “Kenakalan remaja ialah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat”.

2. Factor Penyebab Kenakalan Siswa

Pengaruh sosial dan kultural memainkan peran yang besar dalam pembentukan atau pengondisian tingkah laku kriminal anak-anak remaja. Mayoritas pelaku juvenile delinquency berusia di bawah 21 tahun. Angka tertinggi tindak kejahatan ada pada usia 15-19 tahun, dan sesudah umur 22 tahun, kasus kejahatan yang dilakukan oleh gang-gang delinquen jadi menurun. Sigmund Freud dalam Sudarsono, sebab utama dari perkembangan tidak sehat, ketidakmampuan menyesuaikan diri dan kriminalitas anak dan remaja adalah konflik-konflik mental, rasa tidak dipenuhi kebutuhan pokoknya seperti rasa aman, dihargai, bebas memperlihatkan kepribadian dan lain-lain. Sedangkan menurut W.A. Bongor, penyebab diviasi/ penyimpangan pada

perkembangan anak dan remaja adalah kemiskinan di rumah, ketidaksamaan sosial dan keadaan-keadaan ekonomi lain yang merugikan dan bertentangan.

Menurut Aat Syafaat sebab terjadinya juvenile delinquency disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

- a. Lemahnya pemahaman nilai-nilai agama.
- b. Lemahnya ikatan keluarga.
- c. Anak delinquency kangen keluarga.
- d. Kondisi keluarga tidak nyaman, lingkungan sekolah tidak kondusif dan kondisi masyarakat yang buruk.
- e. Kurangnya kontrol kita semua sebagai orang tua “orang tua” dalam arti luas. Di keluarga sebagai orang tua adalah ayah dan ibu, di sekolah adalah guru dan di masyarakat yaitu tokoh masyarakat, jaksa, hakim, ustad/kyai, polisi dan lain-lain.
- f. Kurangnya pemanfaatan waktu luang.
- g. Kurangnya fasilitas-fasilitas untuk remaja (sarana olahraga, sarana keagamaan, rekreasi, sanggar seni, dan lain-lain). Untuk itu diperlukan solusi yang paling efektif untuk mengatasi sebab terjadinya juvenile delinquency, yaitu dengan penyediaan fasilitas-fasilitas untuk remaja (sarana olahraga, sarana keagamaan, sarana rekreasi, sanggar seni, alat-alat musik, dan lain-lain). Selain itu, juga harus tercipta keluarga yang tenang, damai, penuh kasih sayang, dan perhatian kepada anak-anaknya. Hindari perselisihan atau

percekcokan antara suami istri, karena hal tersebut dapat mengakibatkan si anak merasa tidak nyaman di rumah.

3. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa

Masalah kenakalan siswa adalah masalah yang menjadi perhatian setiap orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang terbelakang. Karena kenakalan moral sekarang berakibat sangat mengganggu ketentraman orang yang berada disekitar mereka. Akhir-akhir ini banyak kasus kenakalan siswa yang sering meresahkan masyarakat antara lain, perkelahian, merokok, membolos, terlambat datang kesekolah, berpakaian tidak sesuai aturan sekolah dan lain-lain. Berbagai-bagai bentuk kenakalan siswa semakin meningkat dan mewarnai kehidupan kita. Membuat orang tua, guru, tokoh masyarakat, bahkan pemerintah pun ikut resah.

Wujud perilaku delinquen menurut Adler yang ditulis Kartini Kartono adalah sebagai berikut:

- a. Kebut-kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan diri sendiri atau orang lain.
- b. Perkelahian antar kelompok, antar sekolah (tawuran, sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa).
- c. Berpesta pora sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas yang dapat mengganggu lingkungan.
- d. Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika.

Perilaku menyimpang oleh remaja (kenakalan remaja) seringkali merupakan gambaran dari kepribadian anti sosial atau gangguan tingkah laku remaja yang menurut Dadang Hawari, ditandai dengan kriteria dari gejala-gejala berikut ini:

- a. Sering membolos.
- b. Dikeluarkan atau diskors dari sekolah karena berkelakuan buruk.
- c. Seringkali lari dari rumah (minggat).
- d. Sering berbohong.
- e. Sering mencuri.
- f. Seringkali merusak barang orang lain.
- g. Prestasi di sekolah yang jauh di bawah taraf kemampuan kecerdasan (IQ) sehingga berakibat tidak naik kelas.
- h. Sering kali memulai perkelahian.

Masalah kenakalan merupakan masalah yang menjadi perhatian orang di mana saja, masalah ini semakin dirasakan masyarakat terutama dilingkungan sekolah. Adapun jenis kenakalan siswa menurut Zakiah Daradjat kenakalan remaja dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a. Tidak Patuh Kepada Orang Tua dan Guru

Hal seperti ini biasanya terjadi pada kalangan siswa, dia tidak segan-segan menentang apa yang dikatakan oleh orang tua dan gurunya bila tidak sesuai dengan jalan pikirannya. Siswa mengalami pertentangan apabila orang tua dan guru masih berpegang pada nilai-nilai lama, yaitu nilai-nilai yang tidak sesuai dengan zaman

sekarang ini. Siswa mau patuh pada orang tua dan guru apabila mengetahui sebab akibat dari perintah itu.

b. Membolos Sekolah

Sering kita temui dipinggir-pinggir jalan, siswa-siswa yang hanya sekedar melepas kejenuhan disekolah. Disekolah mereka tidak luput dari keluhan para guru, dan hasil prestasi pun menurun. Mereka tidak hanya mengecewakan wali murid dan guru saja melainkan masyarakat juga merasa kecewa atas perilaku mereka. Kadang siswa berlagak alim dirumah dengan pakaian seragam sekolah, tapi entah mereka pergi kemana. Bila waktu jam sekolah sudah habis mereka pulang dengan tepat waktu.

c. Sering Berkelahi

Sering berkelahi merupakan salah satu gejala kenakalan siswa. Siswa yang perkembangan emosinya tidak stabil yang hanya mengikuti kehendaknya tanpa memperdulikan orang lain dan yang menghalanginya dianggap mereka musuhnya. Siswa yang berkelahi biasanya hanya mencuri perhatian dan untuk memperlihatkan kekuatannya supaya dianggap sebagai orang yang hebat. Siswa ini hanya mencari perhatian karna kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan yang ada di sekitarnya.

d. Cara Berpakaian

Meniru pada dasarnya sifat yang dimiliki oleh para siswa, meniru orang lain atau artis yang dilihatnya di TV, walaupun tidak sesuai dengan keadaan dirinya yang penting baginya adalah mengikuti mode zaman sekarang.

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanggulangi Kenakalan Siswa

Usaha yang dimaksud disini adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi permasalahan kenakalan siswa. Usaha inidilakukan dengan melibatkan semua komponen disekolah, guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa yang diharapkan mampu bekerjasama dengan baik. Kenakalan remaja bukan hanya sekedar membutuhkan nasehat tetapi juga membutuhkan adanya figur yang dapat menjadi teladan bagi mereka dalam menjalani kehidupan ini. Keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang bersal dari orang tua mereka dan juga dari masyarakat yang ada disekitar mereka. Hal ini dikarenakan karena adanya gejolak jiwa yang sebelumnya mereka tidak merasakannya, namun ketika pada masa remaja inilah baru mereka rasakan pada saat itu pula mereka membutuhkan seseorang yang mereka teladani baik dari sikap, tingkah laku, dan lisan mereka. Menurut Sofyan S. Willis tindakan untuk mencegah dan mengatasi kenakalan dapat dibagi menjadi 3 bagian.²⁹

1. Upaya Preventif

Adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Upaya preventif lebih besar manfaatnya daripada upaya kuratif, karena jika kenakalan itu sudah meluas, amat sulit menanggulangnya. Upaya preventif adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada siswa atau sekelompok siswa yang belum bermasalah agar siswa tersebut dapat

²⁹Sofyan S. Willis, *Op.Cit* h.128- 142.

terhindar dari kesulitan-kesulitan dalam hidupnya. Layanan bimbingan ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya kesulitan pada diri siswa. Bimbingan yang bersifat preventif ini misalnya: Memberikan informasi cara belajar yang efisien kepada siswa baru dan membentuk kelompok belajar.³⁰

Upaya preventif yaitu tindakan yang dilakukan oleh pihak berwajib sebelum penyimpangan sosial terjadi agar suatu tindak pelanggaran dapat dicegah. Pengendalian bersifat preventif umumnya dilakukan dengan cara melalui bimbingan, pengarahan, dan ajakan.

2. Upaya Kuratif

Upaya kuratif adalah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Upaya kuratif secara formal dilakukan oleh Polri dan Kejaksaan Negeri. Sebab jika terjadi kenakalan remaja berarti sudah terjadi pelanggaran hukum yang dapat berakibat merugikan diri mereka dan masyarakat.³¹

Upaya kuratif adalah tindakan yang diambil setelah terjadinya tindak penyimpangan sosial. Tindakan ini ditujukan untuk memberikan penyadaran kepada para pelaku penyimpangan agar dapat menyadari kesalahannya dan mau serta mampu memperbaiki kehidupannya, sehingga di kemudian hari tidak lagi mengulangi kesalahannya.

³⁰ Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.71.

³¹ Sofyan S. Willis, *Op.Cit*, h.128- 142.

3. Upaya Pembinaan

Mengenai upaya pembinaan remaja dimaksudkan ialah:

- a) Pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan, dilaksanakan di rumah, sekolah, masyarakat. Pembinaan seperti ini telah diungkapkan pada upaya preventif yaitu upaya menjaga jangan sampai terjadi kenakalan remaja.
- b) Pembinaan terhadap remaja yang telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang telah menjalani sesuatu hukuman karena kenakalannya. Hal ini perlu dibina agar supaya mereka tidak mengulangi lagi kenakalannya.

Khusus mengenai upaya pembinaan anak-anak nakal yang dilakukan oleh pemerintah seperti mengadakan lembaga kemasyarakatan khusus untuk anak-anak nakal. Upaya ini terutama ditujukan untuk memasyarakatkan kembali anak-anak yang telah melakukan kejahatan, agar supaya mereka kembalimenjadi manusia yang wajar.

Pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek:

- 1) Pembinaan mental dan kepribadian beraagama
- 2) Pembinaan mental ideologi negara yakni Pancasila, agar menjadi warga negara yang baik.
- 3) Pembinaan kepribadian yang wajar untuk mencapai pribadi yang stabil dan sehat.
- 4) Pembinaan ilmu pengetahuan.

Semua tindakan atau upaya yang dilakukan ini semata-mata untuk mengatasi dan mengantisipasi terjadinya kenakalan pada siswa, yang mana kenakalan siswa adalah sebagian masalah yang akan dihadapi oleh guru ataupun orangtua, maka dari

itu tugas kita sebagai para pendidik mencari cara yang tepat untuk mengatasi kenakalan yang belum terjadi dan yang telah terjadi .³²

³² Sofyan S. Willis, *Op.Cit*, h.128- 142

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam rangka menyelesaikan tugas sekripsi ini, penulis mempergunakan beberapa macam metode, sebelum dikemukakan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan sekripsi ini, maka akan dijelaskan definisi metode penelitian.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.³³

Dari pengertian diatas, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sekripsi ini meliputi :

A. Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari adanya populasi dan sampel karena selalu berhadapan dengan sejumlah individu yang menjadi objek penelitian yang mungkin diteliti seluruhnya. Populasi adalah sejumlah individu yang termasuk dalam objek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi sebagian wakil untuk diteliti. Setelah diambil sampelnya maka “penelitian hanya dilakukan terhadap sampel tidak terhadap populasi”.³⁴ Akan tetapi kesimpulannya berlaku bagi seluruh populasi.

Penentuan sampel dikemukakan Suharmini Arikunto bahwa: “untuk sekedar acuan maka jika jumlah populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil

³³ Suharsimi arikunti, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: rineka ciputat, 2006), h.3

³⁴ Muhammad Musa dan Titi Nurfitri, *Metodelogi penelitian*, Edisi Revisi, (Jakarta: fajar Agung, 2001) h.34

semua sebagai penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya banyak dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁵

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengambil sampel penelitian bila populasinya masih kurang dari 100 harus diambil semua.

Adapun populasi dalam penelitian secara keseluruhan yakni dari kelas VII-IX yang berjumlah 268 Orang peserta didik untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2
Populasi penelitian siswa berdasarkan kelas dan jenis kelamin

Tahun ajaran 2017-2018				
No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIIA	12	10	22
2	VIIIB	13	10	23
3	VIIIC	13	10	23
4	VIIID	11	12	23
Jumlah		49	42	91
1	VIIIA	12	14	26
2	VIIIB	11	15	26
3	VIIIC	10	14	24
Jumlah		33	43	76

³⁵ *Opcit*, h.134

1	IXA	14	12	26
2	IXB	14	11	25
3	IXC	16	9	25
4	IXD	15	9	24
Jumlah		59	41	100

Dari table diatas dapat difahami bahwa dari kelas VII,VIII, IX dengan perincian peserta didik laki-laki berjumlah 142 Orang, sedangkan peserta didik perempuan 126 orang. Dengan jumlah peserta didik seperti yang dijelaskan diatas penulis mengambil sampel penelitian yakni hanya siswa kelas VII A dan VII B yang masuk daftar buku kenakalan. Tabel dibawah ini menjelaskan bahwa tentang sampel penelitian:

Tabel 3
Sampel penelitian siswa berdasarkan kelas dan jenis kelamin
Tahun ajaran 2017/2018

No	Nama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	2	9	11
2	VII B	5	7	12

Berdasarkan table tersebut, jumlah sampel penelitian adalah 45 peserta didik. Sengan demikian sampel yang dijadikan objek penelitian sebanyak dua kelas yaitu kelas VII A dab VII B peserta didik.

B. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif. Sebab ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif ini dalam pelaksanaan penelitiannya memang terjadi secara alamiah, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Menekankan pada deskripsi secara alamiah dan data-data yang dikumpulkan berasal dari observasi, interview, dan dokumentasi. Sehingga tujuan dan penelitian ini adalah menggambarkan realita.³⁶

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian kualitatif deskriptif adalah menyeluruh (holistic). Setiap variable akan memiliki makna yang utuh bila berada didalam kesatuannya, dan kesatuan lebih kaya dari sekedar jumlah makna kumpulan bagian-bagiannya. Didalam konsep holistic tidak terdapat hubungan linier.³⁷

C. Sumber Data

Data penelitian dapat bersumber dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data-data apa yang diperlukan. Berdasarkan sumbernya, data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

³⁶ Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.11

³⁷ S.Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rienka Cipta, 2010), h.42

1. Data Primer

Data primer yaitu data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh objek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informasi) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table dan catatan) foto-foto, film, rekaman video, benda-benda lain yang dapat mendukung data primer.³⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan sekripsi ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode observasi

Metode observasi yaitu penyelidikan yang dilakukan dengan mengadakan pengindraan kepada objeknya dengan sengaja dan mengadakan pencatatan-pencatatan.³⁹ Metode ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap objek, baru kemudian dilakukan pencatatan setelah penelitian itu selesai.

Jenis penelitian observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat dengan apa yang diteliti dan hanya sebagai

³⁸ Suharmini Arikunto, *Op Cit*, h.22

³⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: CV, Mandar Maju, 1990), h.157

pengamat independen. Penelitian ini ditujukan pada siswa SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang dan guru pendidikan agama islam untuk mengetahui tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang”.

2. Metode Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data, dengan cara mencari data atau informasi yang sudah dicatat/dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi dan surat-surat keterangan lainnya. *Suharmini Arikunto* berpendapat bahwa : metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda dan lain sebagainya.⁴⁰

3. Metode Interview

Menurut Sutrisno Hadi, metode interview adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.⁴¹ jenis yang dipakai oleh peneliti adalah interview tidak terstruktur.⁴² Penelitian ini ditujukan pada siswa SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang dan guru pendidikan agama islam untuk mengetahui tentang

⁴⁰Suharmini Arikunto, *Op. Cit*, h.231

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1989), h.193

⁴²Suharmini Arikunto, *Op. Cit*, h.270

“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang”.

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, yang penulis peroleh dari observasi (penelitian), interview, dan dokumentasi penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah penyajian dan analisa data. Dalam menganalisa data ini menggunakan teknik yang sesuai dengan data yaitu, data deskriptif. Adapun yang dimaksud deskriptif menurut *winarno surakhmad* adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada, misalkanya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang satu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang runcing dan sebagainya.⁴³

Dengan demikian data yang telah terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas. Langkah-langkah analisis data secara garis besar meliputi 3 langkah, yaitu:

⁴³winarno surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Teknik*, (Bandung: Tersito, 1990) h.139

1. Data reduktion

Reduction adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data display

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami.

3. Verivikation

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁴⁴

F. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian ada tiga yaitu tahap sebelum penelitian, tahap sebelum kelapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Berikut uraian secara rinci dan berurutan :

⁴⁴ Sugiyono, *Op Cit*, h.247

1. Tahap Sebelum Kelapangan

Meliputi tahap penentuan focus, menjaga latar penelitian, mencangkup observasi lapangan dan permohonan izin usulan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Meliputi kegiatan pengumpulan data, disamping itu mencatat data atau informasi. Semua data itu dikumpulkan kemudian dilakukan wawancara berdasarkan data yang diperoleh dilapangan serta melakukan observasi partisipan dalam semua kegiatan yang dilakukan di SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang.

3. Tahap Analisis Data

Meliputi data baik yang diperoleh melalui dokumen maupun hasil wawancara, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai kontek permasalahan yang diteliti, selanjutnya melakukan pengecekan sumber data yang didapat dan metode perolehan data, sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami kontek penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara (interview), dokumentasi dan observasi.⁴⁵

⁴⁵winarno surakhmad, *Op Cit*, h.85

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Profil Sekolah

1. Sejarah

SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di kabupaten Tulang Bawang. Sekolah yang terletak di desa Bawang Tirto Mulyo ini telah berdiri selama 37 tahun sejak tahun 1981. Meski didirikan pada tahun 1981, SMPN 02 banjar Baru Tulang Bawang ini baru mulai beroperasi pada tahun 1982 setelah pembangunan selesai.

SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang berdiri diatas lahan milik pemerintah seluas 22.9209M²dengan luas bangunannya 1.650 M². Status bagunannya juga merupakan milik pemerintah. Oleh karena itu, sekolah ini merupakan sekolah negeri yang pada saat ini merupakan target utama siswa untuk melanjutkan pendidikan.

Seiring perkembangan zaman dan kebutuhan akan pendidikan bagi setiap orang saat ini, SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang telah memiliki murid sebanyak 267 anak. Selain itu sekolah yang memilikiNSS/NIS/NPSN201120514002/ 200020/ 10808390 ini, kini telah terakreditadi B. Dengan demikian, sekolah ini dapat dikatakan telah memiliki mutu pendidikan yang tinggi untuk melahirkan generasi-generasi bangsa yang cerdas dan berkualitas dalam 3 aspek pendidikan yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi : Religius, Berbudaya, Cerdas dan Trampil.

b. Misi

1. Membentuk warga sekolah yang beriman dan bertaqwa, berahlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.
2. Mengembangkan budaya membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, bekerja keras, kreatif dan inofatif.
3. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keinginan tahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
5. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumberdaya fisik dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
6. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis.

c. Tujuan sekolah

1. Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.

2. Terwujudnya budaya gemar membaca, kerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. Terwujudnya peningkatan peserta dibidang akademik dan non akademik.
4. Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
5. Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan peserta didik yang maksimal.
6. Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan serta demokratis.

3. Jumlah Siswa

Jumlah siswa SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang terus menurun tiap tahun. Hal ini tampak dari perkembangan dan penurunan empat tahun terakhir ini sejak tahun 2014.

Tabel 4

Jumlah siswa SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang empat tahun terakhir

Th. Ajaran	Jlh Pendaftar (cln siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kls I + II + III)	
		Jlh Siswa	Jlh Rombongan Belajar	Jlh Siswa	Jlh Rombongan Belajar	Jlh Siswa	Jlh Rombongan Belajar	Jlh Siswa	Jlh Rombongan Belajar
Tahun 2014/2015	100 org	100 org	4 Rbl	101 org	4 Rbl	101 org	4 Rbl	302 org	12 Rbl
Tahun 2015/2016	104 org	102 org	4 Rbl	100 org	4 Rbl	101 org	4 Rbl	303 org	12 Rbl
Tahun 2016/2017	76 org	76 org	3 Rbl	102 org	4 Rbl	100 org	4 Rbl	276 org	11 Rbl
Tahun 2017/2018	88 org	91 org	4 Rbl	77 org	3 Rbl	101 org	4 Rbl	267 org	11 Rbl

Pada tahun 2017/2018 ini, 267 siswa tersebut dibagi menjadi 12 kelas dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 6

Siswa SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang tahun ajaran 2017/2018

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIIA	12	10	22
2	VIIIB	13	10	23
3	VIIC	13	10	23
4	VIID	11	12	23
Jumlah		49	42	91
1	VIIIA	12	14	26
2	VIIIB	11	15	26

3	VIIIC	10	14	24
Jumlah		33	43	76
1	IXA	14	12	26
2	IXB	14	11	25
3	IXC	16	9	25
4	IXD	15	9	24
Jumlah		59	41	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari perempuan. Namun, perbedaan ini tidaklah begitu dominan karena hanya memiliki selisih 13 siswa. Sementara itu, jumlah siswa kelas VII, VII, IX tidaklah begitu dominan jumlahnya.

4. Data Tenaga Pengajar

Adapun rincian guru-guru, pegawai tata usaha dan staf-staf lain di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang adalah sebagai berikut.

Tabel 7

Daftar pegawai tata usaha dan staf-staf lain di SMPN 02 Banjar Baru

Tulang Bawang

No	Nama	L/P	PENDIDIKAN	JABATAN	KETERANGAN
1	Alim Ma'ruf, BA	Amar L	Sarmud Tarbiyah, 1986	Guru PAI	PNS
2	Ali Fikri	L	STM 1983	K.TU	PNS
3	Suparman, S.Pd	L	S1/A4 PKn 2006	Guru PKn	PNS
4	Mukijo, S.E.I	L	S1/Ekonomi Syari'ah 2014	Waka/Guru MTK	PNS

5	Wayan Subur, SPd,M.Pd	L	S2/ Matematika 2015	Waka/Guru MTK	PNS
6	Made Siwi Rahayu,SPd	P	S1/A4 IPA 1999	Guru IPA	PNS
7	Misnanto, S.Pd	L	S1/A4 B.Indonesia 2001	Guru Penjas	PNS
8	Nyoman Ray.Anggriani,SPd	P	S1/A4 B.Indonesia 2001	Guru B.Indonesia	PNS
9	Agus Supriadi	L	D1/ Prog Komp 2003	TU/Admin	PNS
10	I Wayan Suartika,SPd	L	S1/A4 Matematika 1999	Guru MTK	PNS
11	Made Artini, S.Pd	P	S1/A4 Bhs Inggris 2001	Guru B.Inggris	PNS
12	Zuiyyinah Mujib, S.Ag	P	S1/ A4 Pend. Agama Islam	Guru PAI	PNS
13	Noviyanti, S.Pd	P	S1/A4 Ekonomi	Guru IPS	PNS
14	Meisari, S.P.d	P	S1/A.4 Sejarah 2014	KepSek/SBK	PNS
15	Afrida Wulandari	P	D.1 Intruk. Komputer 2006	Administrasi	HONOR
16	Sri Widodo	L	STM 1993	Tukang Kebun	HONOR
17	M. Amtana, A.Md	L	D3/Bahasa Inggris	Guru B.Inggris	HONOR
18	Mugiarti, S.Pd	P	S1/Ped Bhs dan Seni 2013	Guru B.indonesia	HONOR
19	Rika Gustina	P	SMA/2006	Guru SBK	HONOR
20	Andri Yadi Irawan, S.Pd	L	S1/A.4 Sejarah 2014	Guru BDL	HONOR
21	Yuliyanti,S.Pd	P	S1/4A Ped.Sastra Bhs Indo 2012	Guru B.indonesia	HONOR
22	Arjoni S.M, S.Pd	L	S1/A4 Ped.bhs ng 2013	Guru B.inggris	HONOR
23	Wisnu Haris P,S.Pd	L	S1/A4 Ped Penjaskes 2013	Guru TIK	HONOR
24	Doni Febrian	L	SMA 2005	SATPAM	HONOR
25	Wayan Suryani,S.Pd	P	S1/Ped Ekonomi 2015	Guru TIK	HONOR

26	Dwi Mutiara	P	SMA 2016	Guru SBK	HONOR
27	Wita Herlina, S.Pd	P	S1/Pendid Bahasa dan Seni 2014	Guru IPA	HONOR
28	Okta Viana Sari, S.Pd	P	S1/Ped Bhs Ingris	Guru B.inggris	HONOR
29	Nanang Avandi, S.Pd	L	S1/Ped Kepeleatihan Olahraga	Guru IPA	HONOR

Dari table diatas, kita dapat mengetahui bahwa jumlah keseluruhan guru dan karyan.

5. Tugas Tambahan

Selain sebagai guru dan staf tata usaha, para pegawai juga berperan dalam pengurusan komite SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang, sebagai berikut :

Ketua	: Mukijo,S.E.I
Sekretaris	: Noviyanti, S.Pd
Wakil sekretaris	: Afrida Wulandari
Bendahara	: Mugiarti, S.Pd
Pembantu Bendahara	: Dwi Mutiara
BPK	: Wayan Subur, SPd,M.Pd
	Misnanto, S.Pd
	M. Amtana, A.Md
	Nanang Avandi, S.Pd
Anggota Komite	: Agus Supriadi

Selain sebagai tenaga pengajar, seorang guru bisanya juga menjabat sebagai Pembina dalam organisasi sekolah seperti Organisasi Intra Sekolah (OSIS), Praja Muda Karana (PRAMUKA), Rohani Islam (ROHIS) dan lain-lain.

Berdasarkan Keputusan Kepala SMPN 02 Banjar baru Tulang Bawang Nomor 420/0147/IV.40/II.21/2017 tanggal 18 Juli 2017, maka berikut ini adalah tugas tambahan guru sebagai Pembina kegiatan ekstrakurikuler untuk tahun ajaran 2017/2018.

Table 8

Pelatih ekstrakurikuler SMPN 02 Banjar baru Tulang Bawang

No	Nama Guru/Pelatih	Kegiatan Ekstrakurikuler
1	Alim Amar Ma'ruf,BA	BBQ dan Robana
2	Zuiyyinah Mujib, S.Ag	BBQ dan Robana
3	Afrida Wulandari	Senam Pagi Jum'at
4	Dwi Mutiara	Senam Pagi Jum'at
5	Selvi	Seni Tari
6	Yohanes juni irawan	Seni music
7	Ersan nata prawira	Paskibra
8	Agus Supriadi	Pramuka putra
9	Umi fitriana	Pramuka putrid

Sementara itu berdasarkan keputusan kepala SMPN 02 Banjar Baru Tulang bawang Nomor 420/0147/IV.40/II.21/2017 tanggal 19 Juli 2017, maka dipuruskan

guru-guru sebagai wakil kepala sekolah, wali kelas, kepala laboratorium IPA , kepala UKS, kepala perpustakaan, dan Pembina OSIS.

Table 9

Kondisi pengelola lab dan unit kegiatan di SMPN 02 Banjar baru Tulang

Bawang

No	Nama	Jabatan
1	Nyoman Ray.Anggriani,SPd	Kepala Laboratorium IPA
2	Noviyanti, S.Pd	Kepala Perpustakaan
3	Wita Herlina, S.Pd	Kepala UKS
4	Mukijo,S.E.I	Kordinator Takis & BK
5	Yuliyanti,S.Pd	Kepala 7K
6	Okta Viana Sari, S.Pd	Kepala 7K

6. Sarana Prasarana

Berikut adalah sarana di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang besertakondisinya.

Table 10

Sarana SMPN 02 Banjar baru Tulang Bawang

No	Sarana Pembelajaran	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang pertemuan	-	

3	Ruang kelas	12	Baik
4	Ruang tamu	1	Baik
5	Ruang tata usaha	1	Baik
6	Ruang guru	1	Baik
7	Laboratorium IPA	1	Baik
8	Laboratorium bahasa	1	Baik
9	Laboratorium komputer	1	Baik
10	Ruang Gudang	-	
11	Ruang UKS	1	Baik
12	Ruang Penjas	1	Baik
13	WC Guru	2	Baik
14	WC siswa	2	Baik
15	Ruang perpustakaan	1	Baik

Dengan adanya berbagai sarana prasarana sekolah, maka proses KBM dan kegiatan sekolah lainnya dapat berjalan dengan lancar. Berikut adalah prasarana yang ada di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang.

Table 11

Prasarana SMPN 02 Banjar baru Tulang Bawang

No	Nama	No	Nama
1	Meja siswa	11	Meja dan kursi tamu
2	Kursi siswa	12	Meja baca perpustakaan

3	Meja guru	13	Bel
4	Kursi guru	14	Lonceng
5	Lemari kayu	15	Kursi baca
6	Etalase	16	Papan madding
7	Lemari brankas	17	Televisi
8	Pengeras suara	18	Sarana ibadah
9	Pengeras suara kelas	19	Kran air cuci tangan siswa dan guru
10	Microphone	20	Computer tata usaha

Selain prasarana diatas, tentunya masih banyak lagi untuk menunjang semua kegiatan di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang, terutama alat-alat laboratorium yang sangat banyak jenisnya.

B. Kondisi Kenakalan Siswa di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang

Kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang adalah kenakalan yang masih berada dalam tahap wajar atau biasanya disebut dengan ringan dan kenakalan yang dilakukannya tersebut masih berada didalam lingkungan sekolah. Adapun bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh para siswa SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang sebagai berikut :

1. Terlambat

Terlambat datang kesekolah adalah bentuk kenakalan siswa yang tidak dapat diselesaikan secara continue karena permasalahan ini disebabkan oleh jarak antara rumah dan sekolah yang sangatlah jauh sedangkan tidak ada alat transportasi umum

yang menuju sekolah. Alat transportasi yang digunakan siswa menuju sekolah pun beragam ada yang menggunakan motor, sepeda dan ada juga yang jalan kaki.

2. Membolos

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah. Membolos disini pada hakekatnya mereka berangkat kesekolah dengan berpakaian seragam dari rumah, akan tetapi mereka tidak datang kesekolah mereka pergi entah kemana.mereka berpamitan pada orang tuanya berangkat kesekolah akan tetapi jalannya lain, mereka sering nongkrong-nongkrong dipinggir jalan. Keadaan seperti ini sering terjadi karena mereka merasa bosan dengan suasana sekolah, ada pula yang beralasan terlambat akhirnya mereka memutuskan membolos saja.

3. Ngobrol pada jam pelajaran berlangsung.

Hal seperti ini sering sekali terjadi pada waktu proses belajar mengajar. Dimana guru atau pendidik sedang menerangkan.Akan tetapi, para siswa asik mengobrol sendiri tanpa menghiraukan gurunya. Siswa disini merasa bosan dengan suasana yang begitu-begitu terus yang mana guru hanya menerangkan, siswa mendengarkan.dan mencatat apa yang telah diterangkan oleh guru. Keadaan yang seperti itulah yang membuat para siswa merasa bosan dengan suasana kelas yang kurang menyenangkan dan ada pula siswa yang hanya ikut-ikutan saja.

Oleh karena itu guru harus pandai-pandai menyiasati bagaimana proses belajar mengajar bias berjalan dengan baik dan menyenangkanbagi para siswanya.

4. Lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung

Lari dari sekolah sama halnya dengan membolos tapi berbeda dengan membolos yang telah dijelaskan diatas. Lari dari sekolah atau membolos disini adalah siswa masuk kekelas dan mengikuti pelajaran akan tetapi pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa pura-pura mau ke WC, namun pada akhirnya siswa inoi tidak kembali lagi kekelas dan entah kemana.

5. Tidak memakai ikat pinggang dan dasi

Setiap sekolah mewajibkan para siswanya untuk memakai ikat pinggang dan dasi. Para siswa ini sering sekali tidak memakai ikat pinggang atau dasi, dikarenakan ada yang malas memakai ikat pinggang dan dasi ada pula yang mengatakan bahwa mereka terburu-buru berangkat kesekolah akhirnya lupa memakai ikat pinggang dan dasi.

6. Tidak mengerjakan PR

Tidak mengerjakan PR sekolah ini sering dilakukan oleh para siswa laki-laki. PR diaggap sebagai beban mereka dan menyita waktu mereka untuk bermain. Mereka beranggapan bahwa pelajaran diseolah sudah cukup dan tidak dan tidak perlu lagi mengerjakan PR yang hanya menyita waktu bermain dan waktu mereka untuk bersantai.

7. Menyontek

Menyontek sering dilakukan para siswa apabila mereka sedang melaksanakan ujian (UTS/UAS) karena para guru melarang para siswanya membawa catatan

kedalam kelas pada saat ujian berlangsung. Hal ini sering dilakukan para siswa yang belum siap melaksanakan ujian atau siswa yang belum belajar menjelang ujian.

8. Berpacaran

Kata pacaran bukan hal yang asing lagi bagi kita terutama bagi siswa sekarang. Para siswa/siswi mengatakan bahwa berpacaran adalah untuk menyatukan atau mengenal diri seseorang antara satu dengan yang lain, dengan berpacaran mereka bias mengenal satu sama lain. Hal ini dilakukan oleh siswa karena mereka ingin mengenal jati diri yang sesungguhnya. Kalau mereka tidak diawasi atau dipantau dengan seksama oleh para orang tua atau pendidik tidak mungkin mereka terjerumus kedalam hal-hal yang melanggar norma-norma agama. Oleh karena itu para orang tua khususnya pendidik atau guru harus bias memberikan pelajaran akhlak secara kontinyu sehingga mereka terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak bermoral.

C. Factor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang.

Kenakalan siswa di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya :

1. Factor Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan anak, keluarga yang mendidik anaknya dengan baik maka akan berdampak positif terhadap perilaku anak itu sendiri, akan tetapi apabila keluarga tidak menjaga perkembangan anak maka anak akan terjerumus terhadap perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang

berlaku. Salah satu factor penyebab siswa di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang adalah :

- a. Orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga orang tua tidak bias memperhatikan atau menjaga anaknya secara langsung. Dengan demikian perhatian orang tua terhadap anaknya sangatlah kurang, sehingga anak mereka merasa terabaikan dan akhirnya menjadi nakal. Didalam ilmu jiwa juga telah dikemukakan, bahwa pada masa remaja emosi mereka sedang meledak-meledaknya, bahkan tidak jarang yang menjadikan kedua orang tuanya adalah musuhnya sendiri.
- b. Ekonomi keluarga yang sangat kurang sehingga kebutuhan anak tidak bias terpenuhi.
- c. Tidak ada kesinambungan antara keluarga dengan sekolah .keluarga tidak menindak lanjuti program yang telah diberikan sekolah.

2. Factor di Lngkungan Sekolah

Sekolah juga menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa, kenakalan itu disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya :

- a. Metode belajar mengajar yang membosankan
- b. Tidak adanya inovasi dalam pembelajaran
- c. Sarana yang sudah ada tidak digunakan
- d. Guru yang tidak masuk saat jam belajar
- e. Guru yang selalu meninggakan kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung

- f. Adanya teman yang selalu mengajak hal-hal negative, seperti mengajak mengobrol, bermain dan sebagainya.

D. Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang

Berkenaan dengan usaha yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang, maka usaha-usaha penanganan tersebut dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu tahap pertama tindakan preventif yang bersifat mengantisipasi kenakalan siswa, tahap kedua tindakan kuratif yang merupakan tahap terakhir dan tahap ketiga adalah pembinaan yang dilakukan oleh Guru PAI terhadap siswa yang melakukan kenakalan.

1. Tindakan Preventif

Tindakan Preventif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mencegah atau mengantisipasi timbulnya kenakalan. Adapun bentuk usaha yang dilakukan oleh Guru PAI adalah dengan:

- a. Menyeleksi dengan ketat setiap siswa yang masuk (mendaftar) di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang pada saat pendaftaran siswa baru.
- b. Melakukan Razia mendadak yang dilakukan oleh Guru PAI dan dibantu oleh OSIS. Kegiatan ini untuk mencari benda-benda yang dianggap berbahaya bagi siswa seperti senjata tajam, VCD Porno, memeriksa hp masing-masing, dan sebagainya. Para siswa sebelumnya disuruh keluar kelas dan setiap tas milik siswa diperiksa.

- c. Mengajak siswa melakukan kegiatan diluar lingkungan sekolah misalnya tadarusan bersama, dan solat berjama'ah dengan bergantian setiap kelasnya yang dilakukan di mushola milik sekolah.
- d. Menanamkan kesadaran agar anak bersemangat mencapai hasil sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru selalu mengarahkan dan membimbing siswa untuk selalu melakukan hal yang positif.

2. Tindakan Kuratif

Tindakan yang bersifat kuratif yaitu penyembuhan akibat perbuatan nakal, terutama siswa yang melakukan perbuatan tersebut. Tindakan kuratif ini berusaha untuk merubah dan memperbaiki tingkahlaku yang telah terjadi (dilakukan) dengan memberikan pembinaan dan pendidikan secara khusus.

Tindakan kuratif ini dilakukan setelah tindakan yang lainnya. Adapun tindakan yang dilakukan oleh Guru PAI adalah dengan memberi nasihat dan bimbingan. Namun apabila tindakan tersebut tidak mampu membuat siswa menjadi jera, maka siswa yang bersangkutan diserahkan kepada kepala sekolah untuk mengambil kebijakan. Jika siswa tersebut masih belum merubah perilakunya setelah ditangani oleh kepala sekolah, maka dengan terpaksa pihak sekolah mengeluarkan siswa dari sekolah dan mengembalikan pada orang tuanya. Dengan dikembalikannya siswa kepada orangtuanya maka Guru PAI dan pihak sekolah sudah melepas tanggung jawab terhadap siswa tersebut.

Tindakan kuratif yang dilakukan di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang ini, adalah siswa yang melakukan kenakalanringan, seperti membolos, mengobrol pada jam pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan PR dan lain sebagainya, dan di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang ini belum ada siswa yang bermasalah besar atau melakukan kenakalan berat seperti narkoba, pemerkosaan, pembunuhan dan lain sebagainya.

3. Tindakan Pembinaan

Tindakan pembinaan yang guru PAI lakukan kepada siswa yang berbuat kenakalan diantaranya:

- a. Menanamkan kesadaran agar anak bersemangat mencapai hasil sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menanamkan nilai spiritual atau nilai-nilai agama misalnya mengajak siswa kegiatan diluar sekolah misalnya tadarus bersama, dan sholat berjama'ah.
- c. Anak dibimbing agar memiliki jiwa kepedulian sosial yang tinggi, sehingga mempunyai rasa ingin membantu orang lain yang membutuhkan.
- d. Guru selalu mengarahkan dan membimbing siswa untuk selalu melakukan hal yang positif.
- e. Guru memberikan kesadaran tentang bahayanya melakukan kenakalan yang negatif.
- f. Apabila siswa melakukan kenakalan, maka, tegurlah dengan pelan-pelan dan jangan dibentak dan dimarahi.

- g. Mencari info yang lengkap tentang siswa yang dianggap nakal, tujuannya adalah agar kita lebih paham tentang latar belakangnya. Harapannya kita akan lebih bersabar dan pengertian dalam menangani perilakunya.

Demikianlah tindakan atau usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang, tindakan atau usaha itu diantaranya, tindakan preventif yang sifatnya mengantisipasi terjadi kenakalan, kuratif yang merupakan usaha terakhir dalam mengatasi kenakalan, dan pembinaan usaha guru untuk memberikan bimbingan dan arahan yang positif.

Upaya mengatasi kenakalan pada siswa usia remaja bisa dengan cara menasehati dalam kesabaran, Allah berfirman:

بِالْمَرْحَمَةِ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ مِنْكُمْ كَانُوا

Artinya : “ dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang”. (Qs Al-Balad ayat 17).⁴⁶

Yang dimaksud ayat ini adalah memberikan rambu-rambu dalam hidup masyarakat, dimana Allah menyuruh kepada manusia untuk senantiasa berkasih-kasih dan bersayangan antar sesama manusia. Dan juga kepada yang kaya hendaknya menghibai yang miskin, yang kuat melindungi yang lemah dan dalam hidup bermasyarakat hendaknya saling tolong menolong. Hal inidikarenakan tidak ada

⁴⁶Depag RI, *Alqur'an dan Terjema*

: J-Art, 2004) h.595

manusia yang mampu untuk hidup seorang diri tanpa adanya bantuan dari manusia lainnya.

Termasuk hal ini untuk para siswa usia remaja, hendaknya mereka melakukan tindakan untuk saling membantu dan menolong kawannya yang sedang membutuhkan pertolongan. Jangan terjadi saling jatuh menjatuhkan antara satu remaja dengan remaja lainnya hanya untuk menunjukkan siapa yang paling kuat. Hal ini dikarenakan apa yang dilakukan oleh remaja termasuk dalam kesombongan. Sedangkan orang-orang yang sombong adalah musuh Allah.

Imam al-Ghazali mengatakan bahwa:

“kesombongan itu apabila terhadap Allah dengan tidak tunduk terhadap perintah-Nya, maka ia adalah kufur mutlak. Bilamana terhadap para Rasul dengan tidak tunduk kepada mereka maka itupun berarti kufur mutlak. Yang ketiga sombong terhadap manusia dan menyuruh mereka berkhidmat dan merendahkan diri kepadanya, itu juga menentang Allah”.⁴⁷

Jadi dengan demikian, sikap sombong merupakan musuh Allah dan Rasul-Nya. Karena orang-orang yang sombong merasa dirinya lebih dari orang lain, bahkan dapat saja terjadi orang yang sombong akan jatuh kepada kekufuran yang mutlak.

Hasil penelitian secara mendalam yang telah dilakukan oleh penulis dapat diuraikan bahwa faktor yang mempengaruhi penyebab adanya kenakalan siswa dapat berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Contoh faktor dari dalam yaitu

⁴⁷Imam Al-Ghazal, *Ringkasan Ihya*
(Surabaya: Usaha Nasional, 2007) h.381

waya menghidupkan Ilmu Agama,

faktor dari pribadi diri siswa itu sendiri mungkin karena kurangnya kasih sayang orang tua, atau siswa yang mengalami kekerasan dalam lingkungan keluarga. Faktor dari luar yaitu faktor lingkungan, ekonomi, budaya dan pergaulan. Pergaulan dan lingkungan yang salah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan sikap siswa dan moral siswa, karena teman yang baik akan menularkan sesuatu yang baik, sedangkan teman yang buruk akan menularkan sesuatu yang buruk pula.

Usaha yang dilakukan oleh guru PAI dengan tiga cara, yaitu tindakan preventif, kuratif, dan pembinaan, bentuk tindakan preventif yang diantaranya membentuk kepribadian yang baik, memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa, misalnya seorang pendidik harus memiliki kejujuran dengan menerapkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadinya dan mengajarkan kedisiplinan kepada siswa misalnya tata cara kerapian dalam berpakaian, selain itu menanamkan nilai-nilai spiritual atau nilai-nilai agama pada diri anak sebaik mungkin. Memberikan contoh apa saja tingkah laku yang buruk dan memberikan informasi tentang bahayanya melakukan tindakan kriminal.

Tindakan Kuratif diantaranya memanggil siswa nakal tersebut ke ruang BK, menasehati dan memberikan kesadaran atas kesalahannya agar ia mampu memperbaiki kesalahan yang ia lakukan, dan menegurnya dengan pelan-pelan, memberikan hukuman yang ringan misalnya membersihkan kamar mandi, berdiri ditengah lapangan sambil hormat ke arah Bendera merah putih. Apabila siswa melakukan pelanggaran berat seperti mencuri, merokok, minum minuman keras, pembunuhan dan lain sebagainya maka

akan langsung di serahkan kepada kepala Sekolah, bisa kepada pihak yang berwajib, dan juga siswa dikembalikan kepada orang tuanya (dikeluarkan dari sekolah).

Tindakan pembinaan kepada siswa yang telah Guru PAI lakukan disekolah terhadap siswa yang belum pernah melakukan kenakalan dan yang sudah pernah melakukan kenakalan sebagai berikut:

- a. Menanamkan kesadaran agar anak bersemangat mencapai hasil sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menanamkan nilai spiritual atau nilai-nilai agama misalnya mengajak siswa kegiatan diluar sekolah misalnya tadarus bersama, dan sholat berjamaah.
- c. Apabila siswa melakukan kenakalan, maka, tegurlah dengan pelan-pelan dan jangan dibentak dan dimarahi.
- d. Mencari info yang lengkap tentang siswa yang dianggap nakal, tujuannya adalah agar kita lebih paham tentang latar belakangnya. Harapannya kita akan lebih bersabar dan pengertian dalam menangani perilakunya.
- e. Menumbuhkan semangat siswa dalam belajar adalah memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan, yang berprestasi disekolah, memberikan hadiah yang dilakukan pada saat kenaikan kelas kepada yang berprestasi, saya juga mengadakan kompetisi atau persaingan siswa.

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam mengatasi masalah kenakalan remaja (studi kasus pada SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang) yaitu:

Peran guru dalam mengatasi kenakalan remaja di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang dengan cara *preventif* (pencegahan) maupun reaktif. Di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang usaha *preventif* (pencegahan) dilakukan oleh semua guru rumpun mata pelajaran PAI pada setiap pembelajaran, dengan menggunakan pembelajaran berbasis konseling atau dengan cara menggunakan materi-materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari.

Sedangkan usaha reaktifnya, guru memberikan pengarahan pada siswa dengan cara memberi motivasi dan membiasakan siswa untuk membaca doa belajar dan surat pendek sebelum belajar. Semua guru memberikan bimbingan dan pengarahan bagi peserta didiknya. Program bimbingan di kantor atau mempunyai waktu sendiri ketika masalah yang dihadapi menyangkut urusan pribadi. Selain itu, guru menggunakan hukuman (*punishment*) yang mendidik seperti menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun wujud dari kenakalan remaja bermacam-macam. Kenakalan remaja yang terjadi di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang antara lain masuk sekolah, dan memakai seragam yang tidak sesuai aturan sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

B. Saran-saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tidak ada salahnya penulis memberikan saran guna terciptanya lingkungan

sekolah yang lebih baik. Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Sekolah sebaiknya selalu memberi kebijakan dan tata tertib yang mendidik siswa agar SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang terhindar dari kenakalan remaja serta memberikan kebijakan yang mempunyai arah dalam memperbaiki akhlak.
- b. Sebaiknya memberikan pendidikan tentang kenakalan remaja kepada peserta didiknya, dimaksudkan agar siswanya mengetahui baik sebab-sebab kenakalan remaja dan dampaknya. Pendidikan yang dimaksud bisa diberikan pada saat masa orientasi dan penerimaan siswa baru.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa sebaiknya patuh terhadap peraturan-peraturan sekolah dan tidak melanggarnya. Sehingga dapat menemukan jati diri sebagai remaja yang berkualitas dalam prestasi dan sholih sholihah dalam berperilaku.
- b. Siswa sebaiknya selalu menghormati guru dan lebih meningkatkan rasa kekeluargaan serta menghargai terhadap lainnya.
- c. Siswa sebaiknya belajar tentang wacana sosial, baik kenakalan remaja, maupun pergaulan bebas untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan.

3. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua sebaiknya bekerja sama dengan sekolah dalam mendidik, untuk menghasilkan pendidikan yang lebih baik.

- b. Memberi suri tauladan yang baik kepada anak pada saat di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Ahmad Badawi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Asdiqoh, Siti, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2012)
- Depag RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Bandung: J-Art, 2004)
- Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Fuad kauma, *sensasi remaja dimasa puber*, (Jakarta:Kalam Mulia, 1999)
- Imam Al-Ghazal, *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin, Upaya mengehidupkan Ilmu Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2007)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: CV, Mandar Maju, 1990)
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak ,Psikologi Perkembangan* (Bandung: Mandar Maju, 1995)
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Muhammad Musa dan Titi Nurfitri, *Metodologi penelitian*, Edisi Revisi, (Jakarta: fajar Agung, 2001)
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20011)
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar* (jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010)

Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010)

S.Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rienka Cipta, 2010)

Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

Suharsimi arikunti, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: rineka ciputat, 2006)

Susilo Riwayadi, Suci nur Anisyah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya:Sinar Terang)

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1989)

Syafaat, Aat, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pres, 2008)

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005)

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)

Umayah, *Psikologi perkembanga* (Bandar Lampung: IAIN Raden I tan Lampung, 2014)

winarno surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Teknik*, (Bandung: Tersito, 1990)

Yonny, Asep & Yunus, Sri Rahayu, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011)

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Zuiyyinah Mujib, S.Ag , *Guru PAI SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang*, Wawancara, 5 februari 2017

Murid keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung



Murid yang tidak memakai dasi



Upaya guru PAI mengatasi kenakalan siswa dengan memberikan motivasi dan lain-lain





Interview dengan guru BK



Interview dengan guru PAI

